

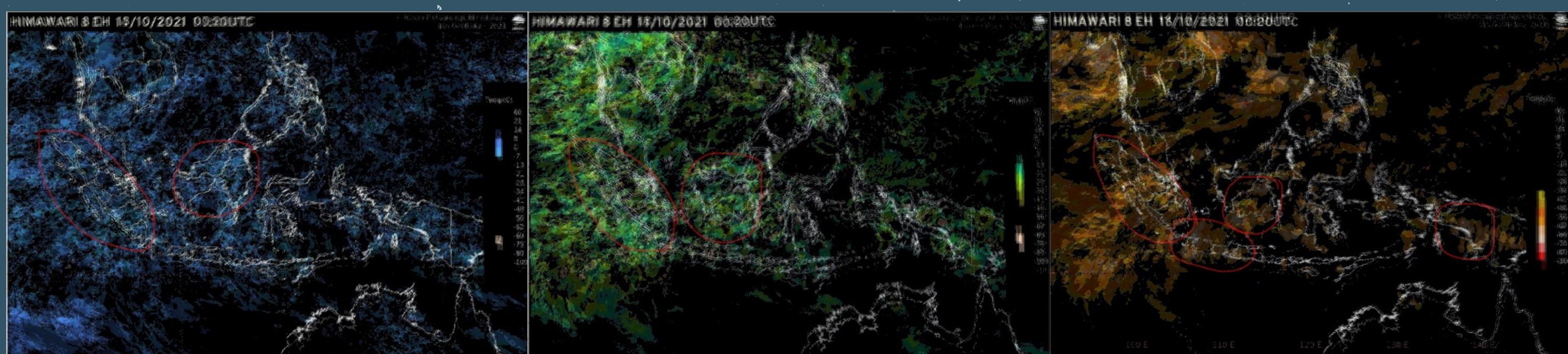
Himawari-8 IR Enhanced

satellite image processing

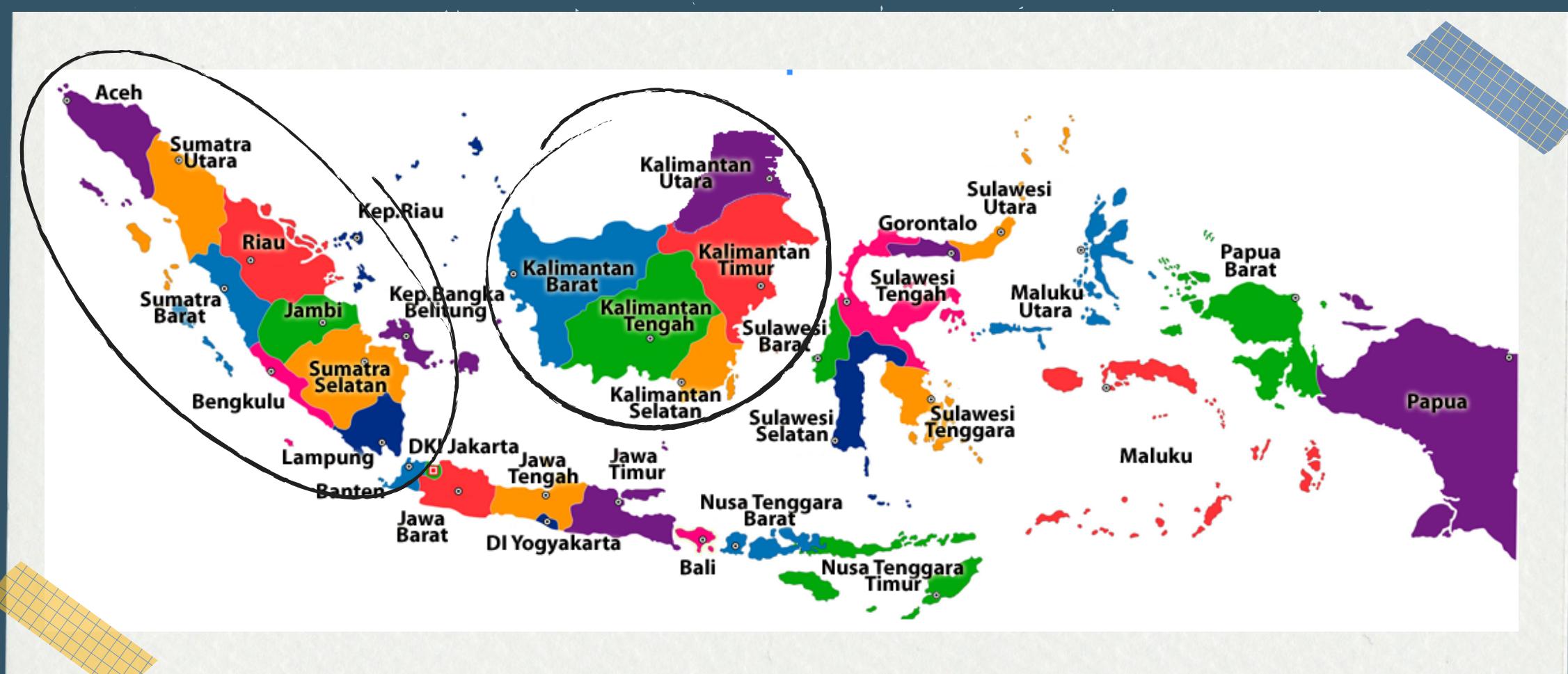
Himawari-8 EH menunjukkan suhu puncak awan yang didapat dari pengamatan radiasi pada panjang gelombang 10.4 mikrometer yang kemudian diklasifikasi dengan pewarnaan tertentu, dimana warna hitam atau biru menunjukkan tidak terdapat pembentukan awan yang banyak (cerah), sedangkan semakin dingin suhu puncak awan, dimana warna mendekati jingga hingga merah, menunjukkan pertumbuhan awan yang signifikan dan berpotensi terbentuknya awan Cumulonimbus.

Berdasarkan satelit Himawari 8 EH pada tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan 18 Oktober 2021 terdapat wilayah di indonesia yang memiliki 3 kategori secara bersamaan . Yaitu kategori tidak terdapat pembentukan awan (biru/hitam), berawan tidak signifikan (hijau) dan berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus (merah/jingga).

Awan Cumulonimbus adalah jenis awan yang mengandung banyak air dan petir, awan ini dapat menyebabkan curah hujan yang tinggi hingga tornado.

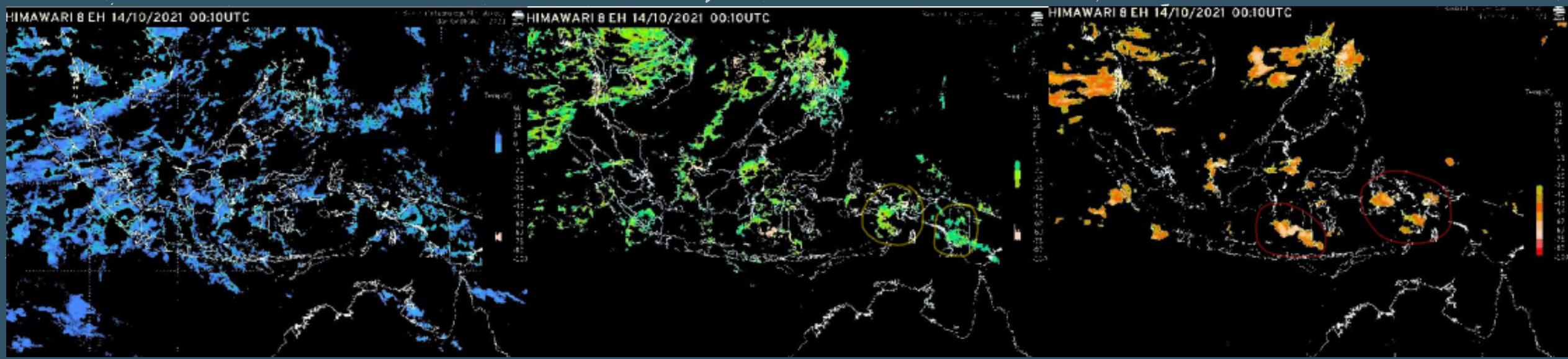


Dari hasil Image Processing yang telah dilakukan, wilayah yang memiliki 3 kategori itu adalah Pulau Sumatra dan Pulau Kalimantan

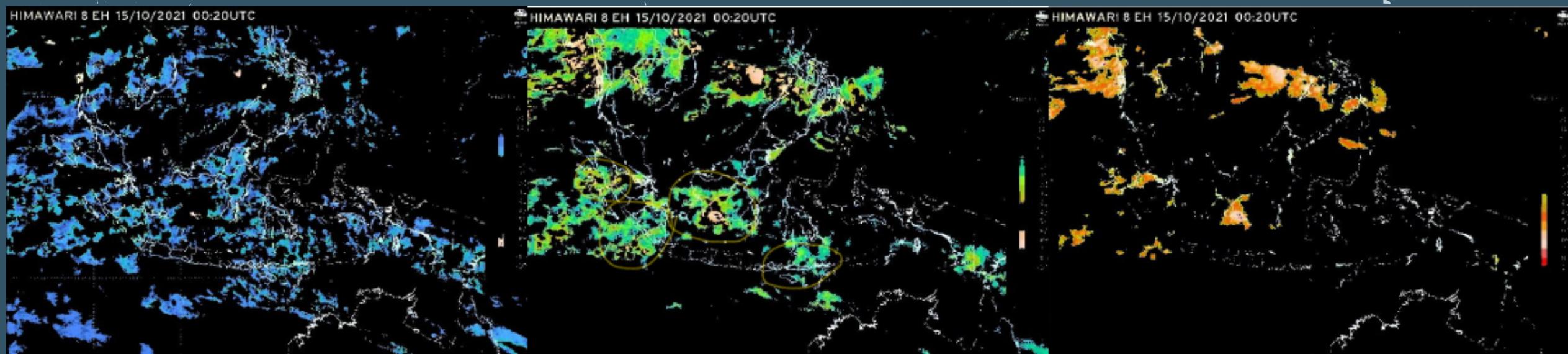


Source:

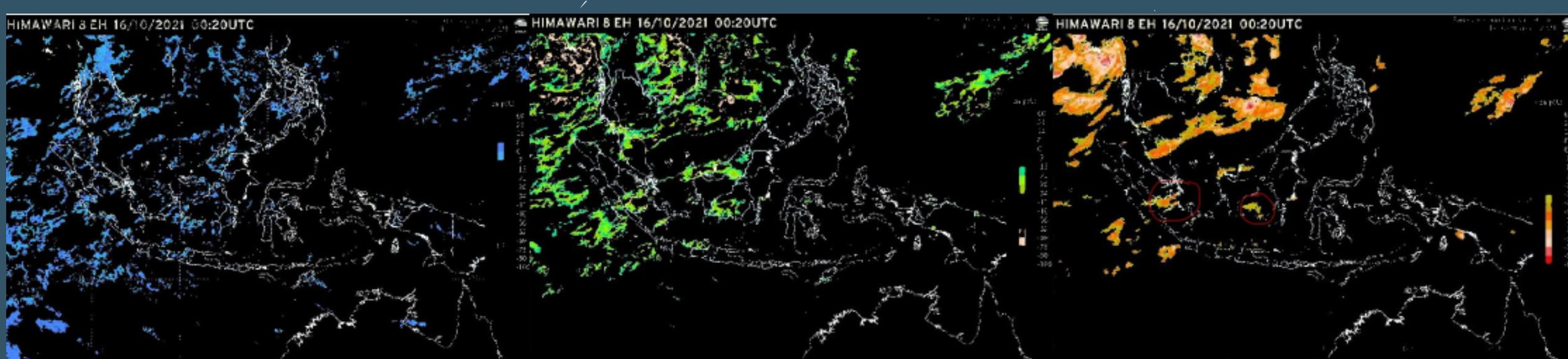
- Himawari-8 IR Enhanced - Indonesia, <https://www.bmkg.go.id/satelit/satelit.bmkg>
- Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia, <https://petabahasa.kemdikbud.go.id/>



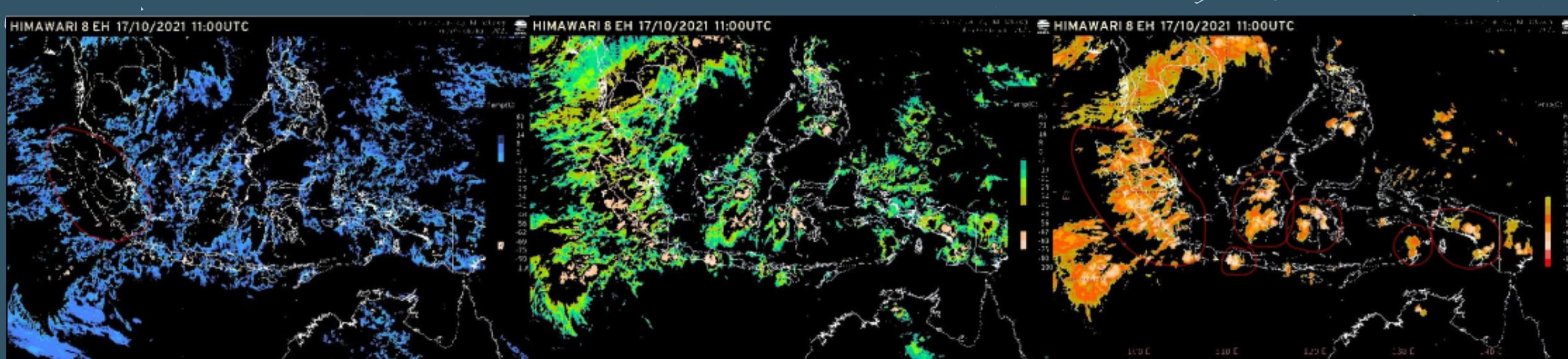
Pada tanggal 14 Oktober 2021, wilayah yang berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus adalah di sebagian daerah Sulawesi Selatan, Maluku Utara dan beberapa daerah Papua Barat. Sementara, sebagian daerah Papua lainnya hanya berawan dan wilayah lainnya tidak terdapat pembentukan awan (cerah).



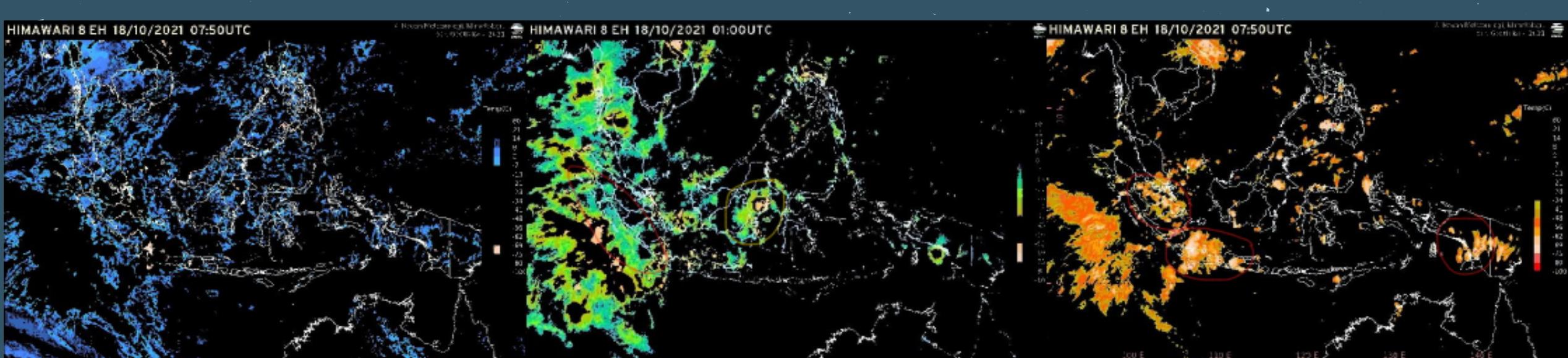
Pada tanggal 15 Oktober 2021, wilayah yang berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus adalah daerah Kalimantan Selatan. Sementara, pada beberapa daerah di Pulau Sumatra, NTT dan sebagian besar wilayah Kalimantan berawan. Wilayah lainnya tidak terdapat pembentukan awan (cerah).



Pada tanggal 16 Oktober 2021, wilayah Indonesia cukup cerah. Daerah yang berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus hanya Jambi dan sebagian daerah Kalimantan Tengah. Sementara daerah lainnya tidak menunjukkan terbentuknya awan.



Pada tanggal 17 Oktober 2021, hampir seluruh daerah pada Pulau Sumatra yang berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus. Beberapa daerah di Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua juga berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus, begitu pula pada Jawa Tengah. Sementara, hampir sebagian besar wilayah Indonesia cerah dan hanya berawan namun tidak signifikan.



Pada tanggal 17 Oktober 2021, sebagian besar Pulau Jawa termasuk Banten dan DKI Jakarta berpotensi terbentuknya awan Cumulonimbus. Beberapa daerah di Pulau Sumatera (Riau, Jambi, sebagian Sumatera Selatan) dan Pulau Papua juga berpotensi terbentuk awan Cumulonimbus. Sementara, beberapa daerah di Pulau Kalimantan cukup berawan dan daerah lainnya cukup cerah.